

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa pengasuh anak usia dini di panti asuhan melakukan sosialisasi emosi melalui tiga upaya, tetapi hal tersebut dilakukan secara tidak sengaja dan tidak terstruktur. Beberapa upaya sosialisasi emosi pengasuh dilakukan bertujuan untuk menghindari emosi tersebut muncul kembali, khususnya pada emosi negatif. Adapun upaya yang dilakukan pengasuh adalah mengekspresikan emosi dasar, merespon emosi anak, serta membantu melabeli dan meregulasi emosi anak. Emosi dasar yang ditunjukkan pengasuh di depan anak usia dini hanya marah dan senang, sedangkan emosi sedih dan takut tidak ditunjukkan. Dalam merespon emosi anak, responden melakukannya dengan respon suportif, seperti mendiamkan anak ketika menangis, memberi rasa aman ketika anak mengekspresikan emosi takut, ikut tertawa ketika anak mengekspresikan emosi senang dan respon non-suportif, seperti mengabaikan dan mengalihkan emosi. Untuk membantu anak melabeli dan mengatur emosinya, responden menggunakan istilah emosi dalam keseharian, memberikan pertanyaan terkait emosi, dan memberikan nasehat.

Upaya sosialisasi emosi yang dilakukan pengasuh dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari pengasuh dan dari anak asuh. Faktor pengasuh meliputi terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, tidak utuhnya rasa memiliki

terhadap anak asuh. Sedangkan faktor anak asuh meliputi keterlambatan perkembangan karena pengalaman traumatis masa lalu anak.

## 5.2 Saran

Setelah penelitian dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Metodologis

1. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkait topik yang sama, peneliti menyarankan untuk menambah metode pengumpulan data melalui dokumen hasil tes profiling pada anak asuh. Tes profiling dapat mencakup tes kecerdasan, kepribadian, serta minat dan bakat. Metode ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan emosional anak yang diasuh dengan cara sosialisasi emosi yang dilakukan oleh pengasuh.
2. Jika penelitian selanjutnya memiliki tujuan penelitian melihat keunikan setiap responden, disarankan untuk menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Setiap panti asuhan memiliki nilai-nilai dalam pengasuhannya masing-masing yang memungkinkan mempengaruhi cara masing-masing pengasuh menyosialisasikan emosi.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pemerintah atau instansi terkait, peneliti menyarankan untuk mengadakan pelatihan atau bimbingan yang diberikan kepada para pengasuh panti asuhan terkait sosialisasi emosi. Sosialisasi emosi

sering tidak diperhatikan oleh berbagai pihak, padahal aspek ini cukup penting di kembangkan saat anak usia dini. Pengurus panti asuhan sebagian besar memiliki kendala untuk memberikan pengasuh semacam pelatihan, oleh karena itu pemerintah hendaknya menyediakan fasilitasnya sebagai salah satu upaya pemeliharaan anak yatim dan terlantar.

2. Bagi pengurus dan pengasuh panti asuhan, disarankan untuk membagi tanggung jawab terhadap anak asuh agar tidak menimbulkan stres yang berkepanjangan. Selain itu, dikarekan dua dari riga responden ditemukan tidak mencari pemahaman terkait emosi secara mandiri, disarankan untuk mencari sumber edukasi dari berbagai media untuk meningkatkan kualitas sosialisasi emosi.

